

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metodologi lebih memaparkan tentang cara meneliti yang dilakukan oleh peneliti. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Menurut Raco, metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspectives*) suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.²

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³ Menurut Hamid Darmadi, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah

¹ Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cetakan Keempat, (Jakarta: Pt. Gramedia, 2008), 910.

² Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2010), 1.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 2.

berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴

Komponen dalam metode penelitian musik adalah sebagai berikut:

A. Metode Kualitatif

Menurut Rukin, penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁵ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁷ Dan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar

⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta 2013), 153.

⁵ Dr. Rukin, S.Pd., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 6.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), 15.

⁷ Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2010), 1.

belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan objek penelitian. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Pendekatan

Pendekatan yang dimaksud adalah terkait penggunaan disiplin ilmu atau teori. Dalam penelitian ini, pendekatan dilakukan dengan beberapa disiplin ilmu, yaitu Musikologi, Teologi, Sosiologi Musik, dan Semiotika Musik.

- 1) Musikologi adalah pendekatan yang mencakup teori-teori yang digunakan untuk mengkaji atau menjelaskan ritme, melodi, harmoni dan lain sebagainya dalam Komposisi "*More Precious Than Gold*" Berdasarkan Mazmur 119 : 71-72 Untuk Rock Band.
- 2) Teologi adalah pendekatan yang mencakup ayat alkitab atau firman Tuhan yang dibahas atau digunakan dalam Komposisi "*More Precious Than Gold*" Berdasarkan Mazmur 119 : 71-72 Untuk Rock Band.

⁸ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

- 3) Sosiologi Musik adalah pendekatan yang mencakup perkembangan sosial dari rock musik dan untuk melihat kaitannya dengan idiom Jawa Tengah dalam Komposisi “*More Precious Than Gold*” Berdasarkan Mazmur 119 : 71-72 Untuk Rock Band.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian karya “*More Precious Than Gold*” Komposisi berdasarkan Mazmur 119 : 71-72 Untuk Rock Band berada di:

- 1) Sekolah Tinggi Teologi Indonesia Harvest (STTIH), Lippo Karawaci, pada tahun 2021-2022.
- 2) Sanggar Samurti Andaru Laras, Jakarta, pada tahun 2022.
- 3) Perpustakaan Nasional, Jakarta, pada tahun 2022.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti yang lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan

responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.⁹

E. Narasumber

Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup.¹⁰ Hal ini didukung oleh Nyoman Kutha Ratna yang menyatakan bahwa secara definitif, narasumber adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang data.¹¹ Jadi dapat disimpulkan melalui kedua pandangan tersebut dapat dipahami bahwa narasumber atau informan adalah orang atau kelompok yang memiliki, mengetahui segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mewawancarai beberapa narasumber. Pertama, Agung Bekti Wicaksono, Kang Irman F. Saputra, sebagai pelatih seni di Sanggar Samurti Andaru Laras dan Sekolah Pilar Indonesia, Jakarta. Kedua, Irman F. Saputra sebagai Dosen Etnomusikologi di UniSadhuGuna International College, BSD Tangerang. Dan Ketiga, Yusak Hartoko sebagai pemilik Rumah Seni Yusak, Bandung.

⁹ Dr. Umar Sidiq M.Ag., Dr. Moh. Miftachul Choiri MA., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cetakan Pertama, (Ponorogo: CV. Nata Karya), 13

¹⁰ Bagong Suyatna, *Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternative Pendekatan*. (Jakarta: Prenada Media, 2005), 72.

¹¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 229.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian dalam rangka mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut:

1) Studi Pustaka

Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan kisah-kisah sejarah.¹² Peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber buku yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

2) Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni:

- a. Memperkenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara, dan
- d. Mengajukan pertanyaan.

Disini peneliti menggunakan proses wawancara sebagai interaksi langsung antara peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana jenis wawancara satu ini berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara

¹² Abdi Mirzaqon T dan Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd, *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, (Universitas Negeri Surabaya, 2017), 3.

terstruktur dianggap lebih efektif karena pertanyaan akan sesuai dengan urutan, sehingga wawancara lebih lancar dan tidak ada informasi yang terlewatkan.¹³

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹⁴ Pada penelitian ini, dokumentasi yang diambil adalah foto, audio, serta video yang berkaitan dengan materi penelitian.

4) Teknik Analisis Data/Karya Komposisi

Pada bagian teknik analisis data, peneliti akan membahas tentang teknis yang digunakan dalam menganalisis komposisi yaitu: analisis musikologi, dan tinjauan teologis. Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis karya komposisi yaitu:

- 1) Penyelesaian karya dan penulisan *score/partiture* pada bab IV dan V.
- 2) Analisis karya komposisi pada bab IV
- 3) Penemuan makna, penjelasan pada bab V dan VI.

¹³ Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 476.